

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar manusia dalam menuntut ilmu agar memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas sehingga menciptakan generasi yang berkualitas. Dalam islam manusia diperintah untuk menuntut ilmu dari di dalam kandungan sampai masuk liang lahat. Karena manusia sebagai khalifah Allah yang bertugas untuk mengelola ciptaan yang ada di muka bumi ini. Setiap manusia wajib untuk menuntut ilmu, karena tanpa ilmu dalam menjalani hidup akan tidak teratur dan mudah terkena tipu orang lain. Adapun pengertian pendidikan yang lain sebagai berikut:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.²

Adanya pendidikan dalam sekolah diberikan oleh guru, dimana mereka memiliki tugas mendidik dan membimbing siswa agar dapat tercapainya tujuan pendidikan. Adapun tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yakni:

Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

² Desi Pristiwanti dkk, 'Pengertian Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.6 (2022), 7912.

³ Tajuddin Noor, *Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 Tahun 2003*, Universitas Singaperbangsa Karawang, 124

Pendidikan dijadikan sebagai bekal anak-anak untuk menggapai masa depan yang cerah. Pendidikan bisa anak-anak dapatkan dari orang dewasa yang memiliki ilmu dan wawasan yang luas, orang dewasa tersebut guru yang memiliki tugas untuk mendidik dan membimbing siswa dari yang belum paham sampai menjadi paham. Guru dalam dunia pendidikan memiliki tugas yang penting, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya tugas guru adalah mendidik dan membimbing siswa. Setiap guru memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mencerdaskan anak bangsa dan menanamkan karakter yang baik.

Upaya guru dalam mendidik serta membimbing siswa dengan sabar serta tidak mudah menyerah. Guru di sekolah tidak hanya mendidik serta membimbing siswa akan tetapi menanamkan karakter serta mencetak siswa agar menjadi generasi yang berkualitas. Guru di sekolah sebagai panutan serta orang tua kedua bagi siswa sudah semestinya memberikan contoh, tauladan serta menjadi panutan. Adanya sikap kedisiplinan yang dimiliki siswa tidak serta merta muncul dengan sendirinya melainkan harus melalui ajaran dari guru dan pihak sekolah seperti halnya wakil kesiswaan (Wakil Kepala Sekolah), guru BK (Bimbingan Konseling), Kepala Sekolah serta karyawan. Sebagai guru harus menanamkan sikap disiplin terlebih dahulu baru menanamkan pada siswa, apabila guru tidak menanamkannya maka sikap kedisiplinan siswa tidak akan pernah ada.⁴ Adanya pihak sekolah dalam menanamkan kedisiplinan dapat dijadikan sebagai contoh bagi siswa.

⁴ Sarnely Uge dkk., 'Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar', *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6.2 (2022), 462.

Disiplin adalah upaya guru melibatkan siswa dalam menyelesaikan masalah yang ada misalnya siswa diberikan tugas, maka tinggal siswa mengerjakannya dengan baik atau tidak. Guru dalam mengajar pastinya mengarahkan siswa agar memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Adanya proses ini dapat membuat siswa sadar akan tanggung jawabnya dan melaksanakan dengan baik. Guru tidak hanya bertugas mencerdaskan siswa tetapi mengarahkan agar siswa memiliki moral yang baik. Penanaman sikap disiplin tidak hanya ditanamkan oleh guru melainkan pihak sekolah juga memberikan contoh yang baik. Keberhasilan siswa baik karakternya atau prestasi tidak terlepas dari didikan seorang guru. Pada intinya yang menanamkan kedisiplinan siswa adalah pihak sekolah serta kerjasama dengan orang tua.

Guru memiliki cara yang berbeda-beda agar siswa memiliki akhlak yang baik. Karena tugas seorang guru pendidikan agama islam adalah membentuk karakter siswa agar sesuai, serta memiliki akhlak yang baik.⁵ Siswa di sekolah dituntut untuk memiliki sikap disiplin seperti halnya belajar dengan sungguh-sungguh, karena tugas siswa adalah belajar.⁶ Belajar adalah suatu proses dimana untuk mengembangkan kemampuan atau kompetensi siswa sampai mendapatkan hasil yang memuaskan. Sikap disiplin tidak akan terlepas dari dunia pendidikan, karena jika siswa atau guru bersikap malas dan tidak menjalankan tugasnya dengan baik maka pendidikan akan hancur. Sikap

⁵ Zida Haniyyah and Nurul Indana, 'Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang', *Irsyaduana: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.1 (2021), 77.

⁶ Ani Endriani dkk., 'Pentingnya Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Belajar Bagi Siswa', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika*, 3.1 (2022), 58.

disiplin memang harus dibiasakan dan dilaksanakan seperti halnya mematuhi aturan, hormat terhadap guru serta karyawan, memanfaatkan waktu dengan baik dan lain-lain.

Disiplin belajar adalah sikap yang ditanamkan dalam diri sendiri agar mencapai keberhasilan dalam belajar. Di atas sudah dijelaskan bahwa sikap disiplin tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi harus dibiasakan dan ditanamkan oleh setiap siswa. Pihak sekolah berperan akan terciptanya kedisiplinan siswa. Tanpa adanya sikap disiplin dalam menuntut ilmu, pastinya pergi ke sekolah hanya berangkat saja tanpa memiliki tujuan yang jelas. Oleh sebab itu guru pendidikan agama islam memiliki peran untuk membiasakan siswa agar disiplin dalam belajar. Saat mengikuti pembelajaran, siswa harus memiliki sikap disiplin seperti halnya datang tepat waktu, menghormati guru, karyawan dan teman sekelas, menjaga lingkungan kelas, memperhatikan guru saat mengajar serta mengumpulkan tugas tepat waktu, bersikap santun di lingkungan sekolah.

Berdasarkan pengamatan, penulis menemukan permasalahan di Kelas X SMK Ma'arif 1 Kebumen seperti halnya siswa yang telat masuk ke kelas, siswa yang mengobrol serta siswa yang bermain handphone dan lain-lain. Sikap tersebut merupakan tindakan yang tidak baik serta merugikan diri sendiri serta orang lain. Selain itu, siswa kelas X adalah siswa baru yang masih perlu penyesuaian serta arahan dari guru agar bisa menaati peraturan di jenjang selanjutnya. Penulis melakukan penelitian di SMK Ma'arif 1 Kebumen, untuk

mengetahui, meneliti terkait upaya menanamkan kedisiplinan siswa pada mapel pendidikan agama islam di SMK Ma'arif 1 Kebumen.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada latar belakang, penulis melakukan pembatasan masalah agar pembahasan lebih spesifik dan akan meneliti pada kelas X terkait kedisiplinan belajar siswa. Penulis memberi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu Disiplin belajar dan bagaimana Upaya penanaman kedisiplinan belajar siswa kelas X khususnya TKRO-L (Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif) dan Perhotelan A pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif 1 Kebumen.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, ada beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dengan merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kedisiplinan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif 1 Kebumen?
2. Bagaimana upaya penanaman kedisiplinan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif 1 Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Dengan adanya pembatasan masalah, dalam hal ini memerlukan penegasan istilah agar dapat dimengerti dengan jelas, seperti halnya sebagai berikut:

1. Upaya

Merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mengelola kegiatan pembelajaran pada saat penyampaian materi secara jelas dan menarik sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai.⁷

2. Penanaman Kedisiplinan Belajar

Merupakan suatu upaya yang dilakukan seseorang untuk menanamkan atau menerapkan suatu sikap yang sesuai. Sedangkan disiplin adalah sikap yang harus dimiliki oleh siswa dan menjadi point penting dalam dunia pendidikan, serta menjadi tolak ukur sebagai majunya pendidikan. Belajar adalah suatu proses mempelajari sesuatu hal untuk menambah ilmu.⁸

3. SMK Ma'arif 1 Kebumen

Merupakan sekolah menengah kejuruan swasta yang ada di Kebumen. Sekolah ini memiliki akreditasi A dan terdapat pondok

⁷ Isnaenti Fat Rochimi and Suismanto, 'Upaya Guru Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3.4 (2018), 233.

⁸ Andarusni Alfansyur dkk., 'Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Kelas X MAN 3 Kota Palembang', *Jurnal Dieksis*, 1.1 (2021), 4.

pesantren. Sekolah ini terletak di Jalan Kusuma No. 75 Kebumen, Bumirejo, Kec. Kebumen, Kab. Kebumen Prov. Jawa Tengah.⁹

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif 1 Kebumen.
2. Untuk mengetahui upaya penanaman kedisiplinan belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif 1 Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian memiliki manfaat yang penting, baik untuk kemajuan pendidikan maupun manfaat praktis serta untuk peneliti sendiri. Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terkait upaya penanaman kedisiplinan belajar siswa Kelas X serta bisa menerapkannya dengan baik.

⁹ Dokumentasi Sejarah SMK Ma'arif 1 Kebumen dikutip dari Pihak Tata Usaha pada Senin, 3 Juni 2024

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat yang besar serta pengalaman yang mengesankan terkait kedisiplinan dalam belajar. Penulis bisa mempraktikkan sikap disiplin belajar apabila sudah menjadi guru.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan sebagai referensi atau masukan kepada sekolah sehingga menjadi hal yang lebih diperhatikan lagi pada saat di kelas terkait kedisiplinan belajar siswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan pengembangan untuk peneliti selanjutnya.